

ANALISIS PENCATATAN AKUNTANSI PADA BENGKEL MAJU MOTOR SIDOARJO

Shinta Sakina

Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika Surabaya

E-mail : shintasakina@gmail.com

ABSTRAK

SAK merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Namun, dalam implementasinya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih jauh dari SAK. Kondisi ini terjadi pula di Bengkel Maju Motor, sebuah UMKM yang bergerak di bisnis servis motor yang terletak di Kabupaten Sidoarjo. Usaha ini tergolong masih baru karena baru berjalan satu tahun dan pemilik masih belum memiliki pengetahuan tentang pencatatan akuntansi. Dengan latar belakang inilah yang menjadikan Bengkel Maju Motor Sidoarjo menarik untuk dikaji untuk mengetahui; 1) Bagaimanakah pencatatan akuntansi pada Bengkel Maju Motor Sidoarjo, 2) Apakah manfaat yang diperoleh setelah dilakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang dititikberatkan pada deskripsi serta interpretasi perilaku manusia dalam penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK. Penelitian dilakukan dalam empat tahapan, yakni; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, serta 4) analisis data dan

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam mempertimbangkan penggunaan aktiva dalam pengembangan usaha, 2) Manfaat yang didapat setelah melakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK.

Kata kunci: Pencatatan Akuntansi, SAK, UMKM

ABSTRACT

SAK is one of the financial standards set to make it easier for UMKM to prepare and present more informative financial statements with the aim of providing convenience for investors and creditors to provide financing assistance for UMKM entrepreneurs. However, in its implementation the financial recording carried out by UMKM is still far from SAK. This condition also occurred in Maju Motor Workshop, an UMKM engaged in the motorcycle service business located in Sidoarjo Regency. This business is relatively new because it is only running one year and the owner still does not have knowledge of accounting records. With this background, it is the advanced motor workshop in Sidoarjo that is interesting to be studied to find out; 1) How is the accounting recording at Maju Motor Workshop Sidoarjo, 2) What are the benefits obtained after accounting recording according to SAK.

This research was conducted by qualitative method which focused on the description and interpretation of human behavior in the application of SAK-based financial recording. The research was conducted in four stages, namely; 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, and 4) data analysis and conclusion drawing. The results of this study show that; 1) The financial recording

system is done manually and still very simple, the reason for making financial recording is to make it easier for the owner to consider the use of assets in business development, 2) The benefits obtained after recording accounting according to SAK.

Keywords: Accounting Recording, SAK, UMKM.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bengkel yakni tempat dilakukan perbaikan kendaraan bermotor yang bersifat teknis. Dalam kegiatan perbengkelan, selain dilakukan perbaikan kendaraan bermotor, juga terdapat aktivitas penjualan barang-barang (spare part) seperti ban motor, oli mesin, baut, dll yang berfungsi mendukung dalam kegiatan perbengkelan tersebut.

Dewasa ini, kendaraan bermotor adalah satu komoditas yang menjadi wajib dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), melakukan pencatatan pada Juli 2020 usai pandemi COVID-19 penjualan kendaraan bermotor roda dua terus mengalami peningkatan di Juli 2020. Per Juli 2020, penjualan motor mencapai 292.205 unit naik 73,93 persen dari Juni 2020 167.992 unit. (tirto.id)

Seiring dengan masih adanya peningkatan pertumbuhan pasar otomotif Indonesia, tentunya jumlah ini akan terus bertambah. Total kendaraan ini ternyata baru bisa dilayani bengkel resmi sekitar 50,49%. Sisanya dilayani oleh bengkel-bengkel umum, baik yang berukuran kecil maupun menengah.

Pada satu kendaraan bermotor memiliki berbagai macam sparepart (komponen-komponen) yang di dalamnya berjumlah relatif sangat banyak. Seiring dengan berjalannya waktu, sparepart tersebut akan mengalami penurunan fungsi karena berkarat (korosi) maupun aus.

Penurunan fungsi sparepart akan berakibat pada penurunan performa mesin. Dikarenakan hal tersebut, perlu dilakukan perawatan pada sparepart yang kinerjanya menurun. Diantaranya perawatan tersebut adalah perawatan servis berkala.

Dalam jangka waktu tertentu secara berkala merawat, mengencangkan, memperbaiki, menyetel, melakukan penggantian sparepart pada kendaraan yang sudah terjadi penurunan kinerja adalah bagian dari perawatan servis secara berkala. Hasil dari dilakukan perawatan berkala adalah bertujuan mengembalikan kinerja mesin supaya tetap terjaga dan menyerupai kondisi fisik semula.

Dari kondisi inilah yang menjadikan pemilik Bengkel Maju Motor Sidoarjo memutuskan untuk membuka usaha bengkel pada bulan Januari tahun 2019.

Namun tetapi seperti kebanyakan usaha perseorangan baru yang ada di Indonesia, pemilik tidak menerapkan proses pencatatan akuntansi sama sekali sehingga tidak mengetahui dengan pasti pendapatan yang didapat serta pengeluaran yang terjadi. Dengan kondisi ini, penulis memutuskan untuk membantu pemilik bengkel melakukan pencatatan akuntansi secara baik dan benar. Dengan harapan pemilik dapat merasakan manfaat pencatatan akuntansi tersebut untuk pengembangan di masa depan, dan bukan hanya dirasakan untuk operasional saat ini. Dengan tanpa pencatatan akuntansi yang betul, pemilik akan kesulitan untuk mengambil keputusan ketika harus melakukan kinerja yang efisien dalam usaha. Ini karena gambaran yang jelas dapat dirasakan dari pencatatan akuntansi yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kelangsungan hidup usaha pemilik.

Diantara manfaat yang diharapkan didapat adalah sebagai berikut :

1. Pemisahan antara aset usaha dan aset pribadi

Menjalankan suatu bisnis memiliki arti pemilik harus berkomitmen untuk profesional dalam setiap hal termasuk dalam hal keuangan. Sehingga tidak menerapkan manajemen rumah tangga dalam usaha. Manajemen yang dimaksud adalah pengelolaan aset pribadi dan aset usaha menjadi satu. Pemilik akan merasa sulit untuk membedakan antara aset pribadi dan usaha. Pemilik yang awan biasanya menggunakan keuangan usaha untuk rumah tangga dan

sebaliknya. Apabila tersebut diteruskan, akan pasti menjadi bom waktu yang berakibat merugikan diri pemilik maupun usaha yang dijalankan. Maka dari itu, pemilik harus mengetahui pentingnya pencatatan akuntansi dalam usaha. Konsistensi pada pencatatan akuntansi yang dilakukan akan membantu pemilik agar lebih mudah memisahkan antara aset pribadi dan aset usaha sehingga tidak tercampur. Dengan ini, pemilik usaha dapat mengetahui hasil yang didapat dan mengalokasikannya untuk keputusan usaha kedepannya.

2. Mengetahui jumlah laba yang dihasilkan

Membangun sebuah usaha tidak luput dari permasalahan untung dan rugi. Ada saat dimana usaha yang sedang dijalankan mendapatkan laba dan ada saatnya harus mengalami kerugian. Dibutuhkan suatu pencatatan akuntansi untuk mengawasi kinerja usaha yang sedang dijalankan. Laporan laba rugi, berisi pendapatan, beban, serta biaya pengeluaran dan yang didapat pada satu periode akuntansi. Dari informasi tersebut, pemilik dapat melihat dan menganalisa berapa jumlah laba yang diperoleh.

3. Tolak ukur dalam membuat keputusan

Pencatatan akuntansi yang terperinci dan lengkap bertujuan sebagai alat analisis untuk kinerja usaha. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai tolak ukur membuat keputusan serta memperluas strategi usaha berikutnya. Pencatatan akuntansi secara lengkap nantinya menghasilkan analisis tepat yang akan berpengaruh untuk keputusan yang akan diambil pemilik usaha. Dikarenakan keputusan yang baik wajib dilandasi informasi keuangan secara terperinci, jelas, lengkap, mudah dipahami dan dibaca. Proses pembukuan bertujuan menyediakan serta memberikan gambaran secara terperinci. Selanjutnya untuk kedepan dapat dilakukan evaluasi kepada penelitian yang peneliti lakukan. Dengan harapan bermanfaat bagi pemilik Bengkel Maju Motor Sidoarjo maupun pemilik bengkel lain.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu seni mencatat, menggolongkan, meringkas, menyusun, serta melaporkan dari data-data dimana terdapat sifat keuangan pada suatu perusahaan atau organisasi, serta menginterpretasikan laporan keuangan yang telah dihasilkan. Rahayu dkk (2016:1)

B. Pengertian Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi (PDA) merupakan tata cara pencatatan atas gambaran suatu keterkaitan yang ada di perusahaan. Berpengaruh pada transaksi kepada posisi keuangan usaha, dimana meliputi aktiva atau harta dengan sumber dana. Modal/ekuitas adalah harta yang didapat dari pemilik usaha. Sedangkan kewajiban/utang adalah harta yang didapat dari pihak kreditur. Dari penjelasan diatas, didapat persamaan dasar akuntansi adalah :

Harta = Utang + Modal

C. Pengaruh Transaksi terhadap Persamaan Dasar Akuntansi

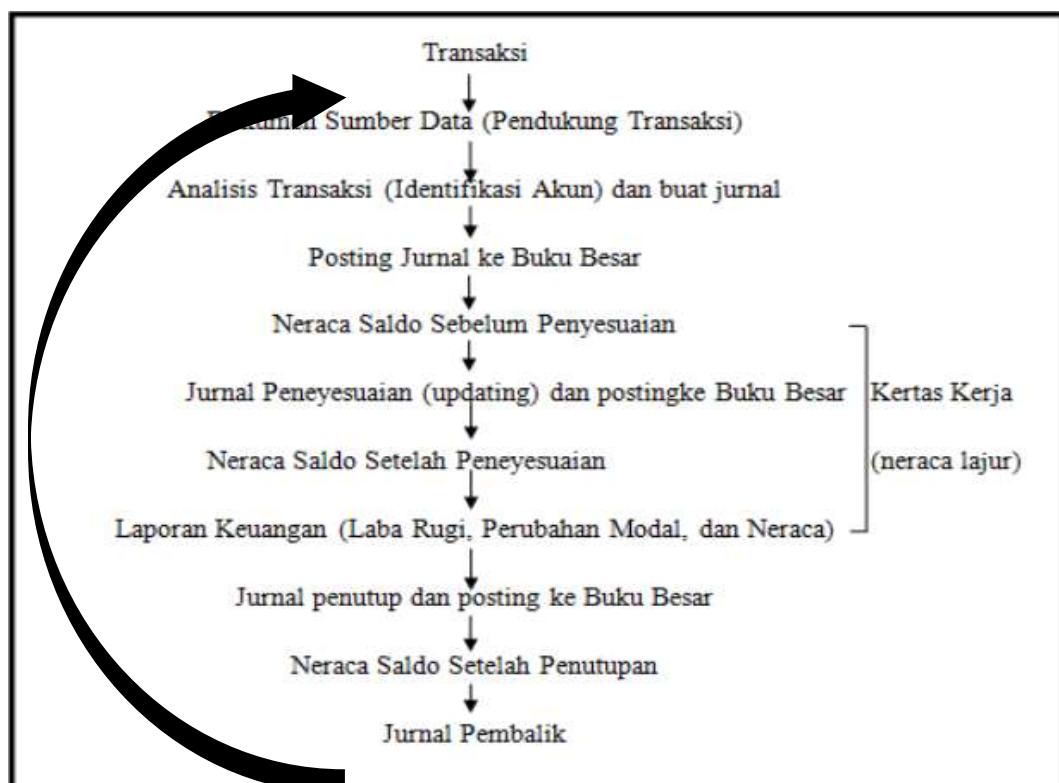
No.	Transaksi	Harta	=	Utang	+	Modal
1.	Setoran modal	(+)	=		+	(+)
2.	Pembelian Suatu harta secara kredit	(+)	=	(+)	+	
3.	Pembelian harta secara tunai	(+) (-)	=		+	
4.	Diterima pendapatan	(+)	=		+	(+)
5.	Pembayaran beban	(-)	=		+	(-)
6.	Pembayaran hutang	(-)	=	(-)	+	
7.	Diterima tagihan	(+) (-)	=		+	
8.	Pendapatan masih berupa tagihan	(+)	=		+	(+)
9.	<i>Prive/Deviden</i>	(-)	=		+	(-)
10.	Beban penyusutan/kerugian piutang	(-)	=		+	(-)

D. Siklus Akuntansi

Menurut Hery (2017:55) pada bukunya "Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi, dan yang diakhiri dengan membuat laporan dinamakan sebagai siklus akuntansi (*accounting cycle*). Produk akhir dari siklus akuntansi ini adalah laporan keuangan". Didalam siklus akuntansi ada beberapa tahapan dalam proses penyelesaian siklus akuntansi. Tahapan-tahapan tersebut secara terperinci dapat diurutkan antara lain :

1. Pertama adalah proses analisis serta pencatatan dokumen transaksi kedalam jurnal.

2. Kedua proses posting transaksi yang ada dalam jurnal ke buku besar.
3. Ketiga semua saldo akhir dari buku besar diposting kedalam neraca saldo percobaan dengan tujuan melihat secara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
4. Keempat proses analisis serta pencatatan kedalam ayat jurnal penyesuaian yang bertujuan untuk mengoreksi kesesuaian antara pencatatan dengan kondisi fisik.
5. Kelima proses posting data dari jurnal penyesuaian ke dalam masing – masing akun di buku besar.
6. Keenam adalah pilihan dimana dibuat neraca lajur, kertas kerja untuk mempermudah dalam membuat laporan keuangan. Namun langkah ini boleh bisa dipakai ataupun tidak dipakai.
7. Ketujuh proses pembuatan ayat jurnal penutup.
8. Kedelapan proses posting dari jurnal penutup ke dalam masing – masing akun buku besar.
9. Kesembilan yakni mempersiapkan neraca saldo setelah penutupan.
10. Terakhir adalah membuat ayat jurnal pembalik.



E. Mengidentifikasi Dokumen Transaksi

Seorang akuntan tidak diperkenankan dan tidak diperbolehkan mencatat suatu transaksi tanpa adanya bukti transaksi. Sehingga seluruh pencatatan harus ada dasar dari bukti transaksi. Harti (2011:33)

Transaksi keuangan merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada perusahaan yang memiliki sifat keuangan. Yang berakibat berubahnya harta, hutang, serta modal dimana harus dilakukan dari analisis transaksi sampai dengan laporan keuangan. Bukti transaksi ada 2 macam antara lain :

1. Bukti transaksi internal, adalah bukti yang dibuat serta didapat dari perusahaan itu sendiri.
2. Bukti transaksi eksternal, adalah bukti yang dibuat serta didapat dari luar perusahaan.

F. Menganalisis Dokumen Transaksi

Proses dari menganalisis dokumen transaksi dibutuhkan ketelitian yang tinggi. Proses tersebut bertujuan untuk mengecek keabsahan dan kebenaran dari bukti transaksi pada semua informasi yang telah tercantum. Menganalisis dokumen transaksi memiliki tujuan untuk mengetahui kapan terjadinya jatuh tempo pembayaran, suatu transaksi, dan beberapa keuntungan yang diperoleh dari transaksi tersebut. Analisis bukti transaksi adalah proses penentuan pengaruh suatu akun terhadap akun lain. Harti (2011:42)

Fungsi dari bukti transaksi yakni :

- 1) Mencegah terjadinya duplikasi dalam proses pengumpulan data.
- 2) Sebagai dasar dari pencatatan akuntansi.
- 3) Sebagai informasi pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya transaksi.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan pada saat proses identifikasi data transaksi :

- 1) Jurnal bersumber dari transaksi yang terjadi secara berurutan, sehingga dapat dikatakan jurnal adalah kronologi dari transaksi keuangan.
- 2) Transaksi yang dicatat wajib melampirkan bukti transaksi yang valid, sehingga mengurangi resiko penyelewengan. Contohnya, dalam jurnal khusus pembelian diperlukan informasi tentang nama debitur, syarat pembayaran, nomor faktur, dan harga yang menjadi bukti transaksi.
- 3) Transaksi yang tercatat harus benar serta tepat. Dikarenakan pada saat penjurnalan melibatkan sisi debit dan kredit yang harus seimbang. Kesalahan tidak boleh terjadi pada nama akun, nominal, sisi debit kredit, keterangan, serta referensi yang tercantum.

G. Akun atau Perkiraan

Media atau tempat dalam akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan yang mengakibatkan perubahan dalam harta/aktiva, utang/kewajiban, modal/ekuitas, pendapatan, beban dan prive disebut dengan akun. Adapula buku besar merupakan kumpulan dari akun - akun yang memiliki fungsi untuk mencatat serta mengelompokkan transaksi keuangan yang sejenis. Harti (2011:78)

Berikut adalah beberapa fungsi akun :

- 1) Memperlihatkan media dari aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, hutang jangka panjang, beban, biaya, serta modal.
- 2) Menunjukkan perubahan pada aktiva lancar, aktiva tetap, hutang lancar, hutang jangka panjang, beban, biaya, serta modal.
- 3) Sebagai sumber informasi dari posisi harta, hutang serta modal sebagai dasar pembuatan laporan keuangan.
- 4) Buku besar adalah sekumpulan akun yang berkaitan satu sama lain yang digunakan oleh suatu perusahaan.

H. Jurnal Umum

Menurut Amalia (2019:jurnalenterpreneur), Pengertian dari jurnal umum adalah sebagai tempat untuk melakukan pencatatan segala macam transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu usaha pada satu periode akuntansi. Pada umumnya, jurnal digunakan pada perusahaan jasa dikarenakan transaksi keuangan yang terjadi secara berurutan. Berbeda dengan perusahaan dagang yang lebih kompleks akan lebih bermanfaat jika menggunakan jurnal khusus.

Adapun jurnal khusus merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang dikelompokkan berdasarkan intensitas, kesamaan, dan pengulangan pada satu periode akuntansi (bulanan, triwulan, maupun tahunan). Dengan intensitas dan kompleksitas yang cenderung tinggi inilah yang membuat jurnal khusus menjadi sangat cocok untuk digunakan pada perusahaan dagang.

I. Buku Besar

Menurut Rohman (2018:Akuntanonline.com), Dikarenakan adanya transaksi – transaksi yang terjadi di suatu perusahaan, maka dibutuhkan suatu alat yang dinamakan buku besar. Buku besar ini merupakan tempat yang digunakan untuk mencatat transaksi - transaksi tersebut dimana ada saatnya berkurang maupun bertambah.

Pengertian secara sederhana, buku besar adalah buku tepat untuk mencatat perubahan dari akun harta, kewajiban, dan modal yang terjadi karena adanya suatu transaksi selama perusahaan berjalan.

J. Neraca Percobaan

Menurut Wikipedia (11 Oktober 2020), *trial balance* atau neraca percobaan merupakan daftar seluruh saldo akun dari buku besar yang terdapat pada laporan keuangan. Daftar tersebut berisikan nominal yang tersaji saldo debit kredit serta nama akun. Saldo debit terdapat pada kiri sedangkan kredit disisi kanan. Akun – akun yang terdapat pada neraca saldo percobaan biasanya dipakai untuk membuat laporan keuangan.

K. Ayat Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian merupakan buku akuntansi yang berfungsi untuk menyesuaikan saldo dalam neraca saldo ketika tiba pada akhir periode akuntansi sehingga neraca dapat menampilkan saldo yang aktual, sesuai dengan jumlah fisik. Selain itu ayat jurnal penyesuaian atau AJP merupakan beberapa penyesuaian dari proses pencatatan jurnal pada siklus akuntansi. Ayat jurnal penyesuaian dibutuhkan apabila pembuatan neraca saldo telah selesai.

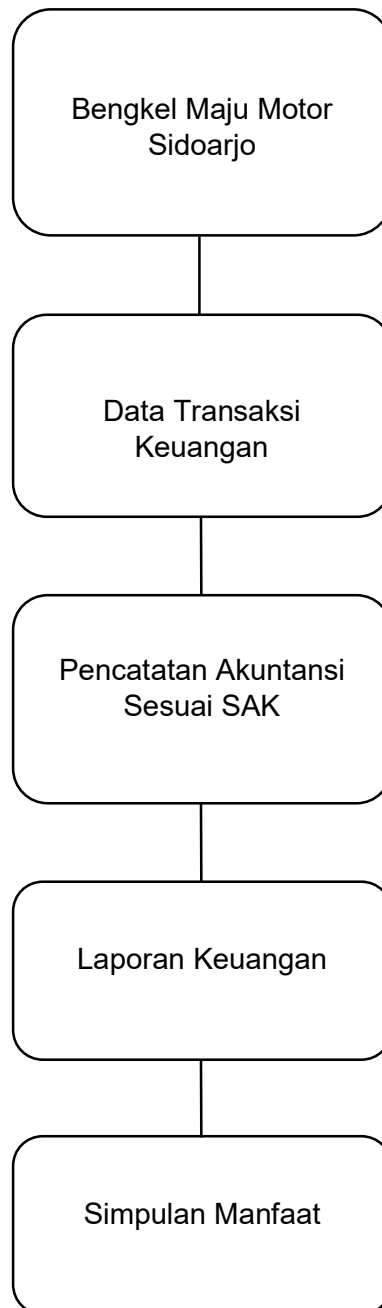
L. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (27 Agustus 2014), laporan keuangan bertujuan sebagai penyedia informasi keuangan yang memiliki hubungan dengan kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu keputusan keuangan. Selain itu tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberi informasi keuangan kepada pihak – pihak yang berwenang sebagai bukti terhadap perubahan dari beberapa unsur laporan keuangan selain dari pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat ketika terdapat penjelasan yang diperlukan serta bersifat kuantitatif. Informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan, dimana dalam laporan keuangan terdapat perubahan – perubahan yang terjadi pada setiap akunnya.

M. Pengertian Jasa

Menurut Kotler dan Keller (2012:214), jasa adalah kegiatan yang bermanfaat atau *performance* yang memiliki sifat intangible yang ditawarkan satu pihak penyedia ke pihak pengguna. Serta tidak menyebabkan akibat perpindahan kepemilikan apapun yang dalam produksinya terdapat maupun tidak terdapat produk fisik.

N. Kerangka Berpikir



Gambar 2.11 Kerangka Berpikir

Sumber : data diolah

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode deskriptif kualitatif dengan bentuk studi kasus serta memakai cara mengumpulkan informasi dan data yang

telah ada. Kemudian peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan yang didasari oleh analisis yang sudah dilakukan, ketika semua data tentang Analisis Pencatatan Akuntansi Pasa Bengkel Maju Motor Sidoarjo telah terkumpul.

Pada sub bab ini, peneliti akan menarik sampel pendapatan jasa dan pengeluaran yang terjadi sepanjang tahun 2019 dari populasi keseluruhan transaksi sepanjang Bengkel Maju Motor Sidoarjo berdiri.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data primer serta sekunder.

1. Data Primer merupakan data yang peneliti kumpulkan sendiri langsung dari sumber pertama, meliputi :

- 1) Nilai saldo aktiva tetap dan aktiva lancar
- 2) Nilai saldo hutang dan modal
- 3) Catatan pendapatan jasa bulanan
- 4) Nota pembelian
- 5) Struk pembayaran

2. Data Sekunder yakni data yang dapat langsung digunakan oleh peneliti karena sudah tersedia pada objek penelitian, data tersebut meliputi :

- 1) Struktur organisasi
- 2) Foto wawancara
- 3) Data dokumentasi

Penulis menggunakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara, adalah kegiatan tanya jawab dengan orang-orang yang bersangkutan.
2. Dokumentasi, adalah mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memahami dan mempelajari catatan-catatan yang diberikan oleh pihak Bengkel Maju Motor Sidoarjo.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Analisis data dimulai dengan cara :

1. Identifikasi catatan.
2. Mengklasifikasikan 2 jenis pencatatan, yaitu : pencatatan pendapatan dan pencatatan pengeluaran.
3. Mengidentifikasi catatan pendapatan servis.
4. Mengidentifikasi nota pembelian dan struk pembayaran untuk mengetahui pengeluaran.
5. Menentukan nilai saldo aktiva yang dimiliki.
6. Melakukan penjurnalan untuk setiap transaksi yang terjadi.
7. Pembuatan buku besar dan neraca percobaan.
8. Pembuatan laporan keuangan.
9. Menganalisa hasil pencatatan akuntansi dan laporan keuangan.
10. Menarik kesimpulan dari hasil pencatatan akuntansi

HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

Bengkel Maju Motor Sidoarjo adalah salah satu bengkel yang terpercaya dan handal dalam perbaikan motor di wilayah Sidoarjo. Lokasinya berada di Jalan Raya Prasung dekat dengan Jalan Raya Lingkar Timur yang notabene adalah jalan lintas kota, sehingga memudahkan pengendara dari luar kota maupun daerah sekitar untuk menemukan bengkel yang tepat disaat ada kendala motor selama perjalanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik, Bengkel perseorangan yang masih tergolong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini belum memiliki

pencatatan akuntansi yang sesuai dengan SAK. Sehingga peneliti hanya mendapat informasi nilai saldo dan data penyesuaian per akhir tahun 2019 yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Neraca Saldo Bengkel Maju Motor Sidoarjo Per 31 Desember 2019

Bengkel Maju Motor Sidoarjo			
Neraca Saldo			
Per 31 Desember 2019			
No. Akun	Keterangan	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 10.384.000	
112	Persediaan barang dagang	Rp 25.000.000	
113	Perlengkapan Bengkel	Rp 1.500.000	
121	Peralatan Bengkel	Rp 6.000.000	
122	Inventaris Bengkel	Rp 3.500.000	
123	Mesin Kompresor	Rp 2.416.000	
124	Gedung	Rp 30.000.000	
125	Tanah	Rp 75.000.000	
311	Modal Suhudi		Rp 125.000.000
312	Prive Suhudi	Rp 48.000.000	
411	Pendapatan Bengkel		Rp 120.000.000
511	Beban Gaji Karyawan	Rp 42.000.000	
512	Beban Listrik	Rp 1.200.000	
Total		Rp 245.000.000	Rp 245.000.000

Sumber : data diolah

Sedangkan untuk data penyesuaian yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut :

- 1) Perlengkapan bengkel yang masih ada Rp 500.000
- 2) Penyusutan peralatan bengkel Rp 600.000/tahun
- 3) Penyusutan inventaris bengkel Rp 300.000/tahun
- 4) Penyusutan mesin kompresor Rp 638.667/tahun
- 5) Penyusutan gedung Rp 1.000.000/tahun

Agar dapat dengan mudah dipahami, peneliti memutuskan untuk menggunakan perhitungan penyusutan aktiva tetap bengkel dengan metode garis lurus sebagai berikut :

1) Perhitungan penyusutan peralatan bengkel metode garis lurus :

Nilai Beli	= Rp 6.000.000
Masa Pakai	= 5 tahun
Nilai Residu	= Rp 3.000.000
Beban Penyusutan/thn	= $12/12 \times ((6.000.000 - 3.000.000) : 5)$ = Rp 600.000

2) Perhitungan penyusutan inventaris bengkel metode garis lurus :

Nilai Beli	= Rp 3.500.000
Masa Pakai	= 10 tahun
Nilai Residu	= Rp 500.000
Beban Penyusutan/thn	= $12/12 \times ((3.500.000 - 500.000) : 10)$ = Rp 300.000

3) Perhitungan penyusutan mesin kompresor metode garis lurus :

Nilai Beli	= Rp 2.416.000
Masa Pakai	= 3 tahun
Nilai Residu	= Rp 500.000
Beban Penyusutan/thn	= $12/12 \times ((2.416.000 - 500.000) : 3)$ = Rp 638.667

4) Perhitungan penyusutan gedung metode garis lurus :

Nilai Beli	= Rp 30.000.000
Masa Pakai	= 20 tahun
Nilai Residu	= Rp 10.000.000
Beban Penyusutan/thn	= $12/12 \times ((30.000.000 - 10.000.000) : 20)$ = Rp 1.000.000

B. Jurnal Penyesuaian Bengkel Maju Motor Sidoarjo Per 31 Desember 2019 :

**Tabel 4.2 Jurnal Penyesuaian Bengkel Maju Motor Sidoarjo Per 31 Desember
2019**

**Bengkel Maju Motor Sidoarjo
Jurnal Penyesuaian
Per 31 Desember 2019**

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
31-Dec	Beban perlengkapan bengkel Perlengkapan bengkel		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
31-Dec	Beban penyusutan peralatan bengkel Peralatan bengkel		Rp 600.000	Rp 600.000
31-Dec	Beban penyusutan inventaris bengkel Inventaris bengkel		Rp 300.000	Rp 300.000
31-Dec	Beban penyusutan mesin kompresor Mesin kompresor		Rp 638.667	Rp 638.667
31-Dec	Beban penyusutan gedung Gedung		Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Total		Rp 3.538.667	Rp 3.538.667

Sumber : data diolah

C. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Bengkel Maju Motor Sidoarjo Per 31 Desember 2019 :

**Tabel 4.3 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian Bengkel Maju Motor Sidoarjo
Per 31 Desember 2019**

**Bengkel Maju Motor Sidoarjo
Neraca Saldo Setelah Penyesuaian
Per 31 Desember 2019**

No. Akun	Keterangan	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 10.384.000	
112	Persediaan barang dagang	Rp 25.000.000	
113	Perlengkapan Bengkel	Rp 500.000	
121	Peralatan Bengkel	Rp 5.400.000	
122	Inventaris Bengkel	Rp 3.200.000	
123	Mesin Kompresor	Rp 1.777.333	
124	Gedung	Rp 29.000.000	
125	Tanah	Rp 75.000.000	
311	Modal Suhudi		Rp 125.000.000
312	Prive Suhudi	Rp 48.000.000	
411	Pendapatan Bengkel		Rp 120.000.000
511	Beban gaji Karyawan	Rp 42.000.000	
512	Beban listrik	Rp 1.200.000	
513	Beban perlengkapan bengkel	Rp 1.000.000	
514	Beban penyusutan peralatan bengkel	Rp 600.000	
515	Beban penyusutan inventaris bengkel	Rp 300.000	
516	Beban penyusutan mesin kompresor	Rp 638.667	
517	Beban penyusutan gedung	Rp 1.000.000	
Total		Rp 245.000.000	Rp 245.000.000

Sumber : data diolah

D. Laporan Laba Rugi Bengkel Maju Motor Sidoarjo Per 31 Desember 2019 :

Bengkel Maju Motor Sidoarjo		
Laporan Laba Rugi		
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019		
Pendapatan bengkel		Rp 120.000.000
Beban usaha :		
Beban gaji Karyawan	Rp 42.000.000	
Beban listrik	Rp 1.200.000	
Beban perlengkapan bengkel	Rp 1.000.000	
Beban penyusutan peralatan bengkel	Rp 600.000	
Beban penyusutan inventaris bengkel	Rp 300.000	
Beban penyusutan mesin kompresor	Rp 638.667	
Beban penyusutan gedung	<u>Rp 1.000.000</u>	
		<u>Rp 46.738.667</u>
Laba Usaha		Rp 73.261.333

Gambar 4.2 Laporan Laba Rugi Bengkel Maju Motor Sidoarjo untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019

Sumber : data diolah

E. Laporan Perubahan Modal Bengkel Maju Motor Sidoarjo Per 31 Desember 2019 :

Bengkel Maju Motor Sidoarjo		
Laporan Perubahan Modal		
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019		
Modal Suhudi, 1 Januari 2019		Rp 125.000.000
Laba Usaha	Rp 73.261.333	
Prive Suhudi	<u>Rp 48.000.000</u>	
Laba Bersih		<u>Rp 25.261.333</u>
Modal Suhudi, 31 Desember 2019		Rp 150.261.333

Gambar 4.3 Laporan Perubahan Modal Bengkel Maju Motor Sidoarjo untuk periode yang berakhir 31 Desember 2019

Sumber : data diolah

F. Neraca Bengkel Maju Motor Sidoarjo Per 31 Desember 2019 :

Bengkel Maju Motor Sidoarjo		
Neraca		
Per 31 Desember 2019		
Aktiva		
Aktiva Lancar :		
Kas		Rp 10.384.000
Persediaan barang dagang		Rp 25.000.000
Perlengkapan Bengkel		Rp 500.000
Aktiva Tetap :		
Peralatan Bengkel	Rp 6.000.000	
Akumulasi penyusutan peralatan bengkel	<u>Rp 600.000</u>	
		Rp 5.400.000
Inventaris Bengkel	Rp 3.500.000	
Akumulasi penyusutan inventaris bengkel	<u>Rp 300.000</u>	
		Rp 3.200.000
Mesin Kompresor	Rp 2.416.000	
Akumulasi penyusutan mesin kompresor	<u>Rp 638.667</u>	
		Rp 1.777.333
Gedung	Rp 30.000.000	
Akumulasi penyusutan gedung	<u>Rp 1.000.000</u>	
		Rp 29.000.000
Tanah		Rp 75.000.000
Total Aktiva		<u>Rp 150.261.333</u>
Pasiva		
Modal :		
Modal Suhudi		<u>Rp 150.261.333</u>
Total Pasiva		<u>Rp 150.261.333</u>

Gambar 4.4 Neraca Bengkel Maju Motor Sidoarjo Per 31 Desember 2019

Sumber : data diolah

G. Analisis Pencatatan Akuntansi Pada Bengkel Maju Motor Sidoarjo

Dikarenakan usaha bengkel ini adalah milik perseorangan dan baru memulai usaha di tahun 2019, maka peneliti berusaha untuk membantu pencatatan

akuntansi yang sesuai SAK. Dimana peneliti berusaha melakukan pencatatan secara sederhana dan mudah dimengerti.

Dari hasil wawancara dan pencatatan akuntansi yang dilakukan peneliti terhadap Bengkel Maju Motor Sidoarjo, dapat diketahui perjalanan transaksi dalam pencatatan akuntansi adalah sebagai berikut :

1) Dalam Neraca Saldo, Pemilik pada awalnya menanam Modal uang sebesar Rp 50.000.000 yang digunakan untuk usaha bengkel. Kemudian uang tersebut dibelanjakan untuk Persediaan Barang Dagang Awal senilai Rp 4.584.000; Perlengkapan Bengkel senilai Rp 1.500.000; Peralatan Bengkel senilai Rp 6.000.000; Inventaris Bengkel senilai Rp 3.500.000; Mesin Kompresor senilai Rp 2.416.000; Pembangunan Gedung senilai Rp 30.000.000; dan Kas sebesar 2.000.000. Sedangkan untuk Modal Tanah sebesar Rp 75.000.000.

Seiring berjalannya waktu, Kas yang awalnya Rp 2.000.000 mendapatkan tambahan Pendapatan sebesar Rp 120.000.000; dikurangi pembelian Persediaan Barang Dagang senilai Rp 20.416.000; dikurangi Prive senilai Rp 48.000.000; dikurangi Beban Gaji Karyawan senilai Rp 42.000.000; dikurangi Beban Listrik senilai Rp 1.200.000. Di akhir periode menjadi Rp 10.384.000.

Sedangkan seiring berjalannya waktu, Persediaan Barang Dagang yang awalnya senilai Rp 4.584.000; ditambah pembelian Persediaan Barang Dagang senilai Rp 20.416.000. Di akhir periode menjadi Rp 25.000.000.

2) Dalam Jurnal Penyesuaian, Perlengkapan Bengkel yang awalnya senilai Rp 1.500.000; mengalami pengurangan akibat pemakaian senilai Rp 1.000.000. Di akhir periode menjadi Rp 500.000. Peralatan Bengkel yang awalnya senilai Rp 6.000.000; mengalami penyusutan senilai Rp 600.000. Di akhir periode menjadi Rp 5.400.000. Inventaris Bengkel yang awalnya senilai Rp 3.500.000; mengalami penyusutan senilai Rp 300.000. Di akhir periode menjadi Rp 3.200.000. Mesin Kompresor yang awalnya senilai Rp 2.416.000; mengalami

penyusutan senilai Rp 638.667. Di akhir periode menjadi Rp 1.777.333. Gedung yang awalnya senilai Rp 30.000.000; mengalami penyusutan senilai Rp 1.000.000. Di akhir periode menjadi Rp 29.000.000. Sedangkan Tanah tidak mengalami penyusutan maupun penambahan nilai.

- 3) Dalam Laporan Laba Rugi, selama satu periode akuntansi Bengkel Maju Motor berhasil mendapatkan Pendapatan senilai Rp 120.000.000. Sedangkan beban-beban atau pengurang yang timbul adalah Beban Gaji Karyawan senilai Rp 420.000.000; Beban Listrik senilai Rp 1.200.000; Beban Perlengkapan Bengkel senilai Rp 1.000.000; Beban Penyusutan Peralatan Bengkel senilai Rp 600.000; Beban Penyusutan Inventaris Bengkel senilai Rp 300.000; Beban Mesin Kompresor senilai 638.667; dan Beban Penyusutan Gedung senilai Rp 1.000.000. Sehingga didapatkan Laba Usaha senilai Rp 73.261.333.
- 4) Dalam Laporan Perubahan Modal, selama satu periode akuntansi Modal Awal Suhudi senilai Rp 125.000.000; ditambah Laba Usaha senilai Rp 73.261.333; dikurangi Prive Suhudi Rp 48.000.000 sehingga didapatkan Modal Suhudi 31 Desember 2019 senilai Rp 150.261.333.
- 5) Terakhir dalam Neraca, Total Aktiva yang dimiliki adalah senilai Rp 150.261.333 dan Pasiva berupa Modal Suhudi senilai Rp 150.261.333.

Dapat dilihat bahwa sepanjang perjalanan usaha Bengkel Maju Motor Sidoarjo, pemilik tidak memiliki Piutang maupun Hutang sebagaimana mestinya usaha-usaha lain. Hal ini dikarenakan pemilik selalu menjual jasa dan membeli perlengkapan, peralatan maupun barang dagang secara tunai.

Dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan terhadap Bengkel Maju Motor Sidoarjo, didapat hasil sebagai berikut :

- 1) Rasio Lancar = Aktiva Lancar / Hutang Lancar x 100%
= Rp 35.884.000 / Rp 0 x 100%
= 150%

Semakin besar rasio yang didapat maka semakin bagus pula kesehatan perusahaan tersebut. Dimana nilai terbesarnya adalah 150% Dapat dilihat bahwa Bengkel Maju Motor Sidoarjo tidak memiliki Hutang (Rp 0) sehingga dapat dikatakan bahwa secara rasio keuangan, perusahaan ini dalam kondisi sehat.

$$\begin{aligned} 2) \text{ Earning Power of } &= \text{Laba sebelum pajak dan bunga} / \text{Jumlah aktiva} \times 100\% \\ \text{Total Investment \&} &= \text{Rp } 25.261.333 / \text{Rp } 150.261.333 \times 100\% \\ &= 16,8\% \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa Bengkel Maju Motor Sidoarjo berkemampuan mengelola modal yang dimiliki serta diinvestasikan dalam aktiva adalah sebesar 16,8%.

4.4.2 Manfaat Yang Diperoleh Setelah Dilakukan Pencatatan Akuntansi Sesuai SAK

Manfaat yang diperoleh setelah dilakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK bagi pemilik Bengkel Maju Motor Sidoarjo adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui nilai Aktiva Lancar yang dimiliki sehingga dapat digunakan untuk perkiraan besaran pajak yang harus dibayar pada tahun berikutnya.
- 2) Mengetahui nilai Penyusutan dari masing-masing Aktiva Tetap yang dimiliki, sehingga dapat diperkirakan nilai residu ketika akan dijual kembali.
- 3) Mengetahui nilai Beban yang telah dikeluarkan selama satu periode akuntansi, sehingga dapat diambil keputusan untuk meminimalisir dan memperkirakan besaran beban usaha di tahun berikutnya.
- 4) Mengetahui Laba Bersih yang didapat selama satu periode akuntansi adalah senilai Rp 25.261.333. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha Bengkel Maju Motor Sidoarjo berjalan dengan baik melihat pertimbangan bahwa bengkel tersebut baru saja berjalan satu tahun.

- 5) Mengetahui besaran Perubahan Modal yang terjadi selama satu periode akuntansi, sehingga dapat diambil keputusan akan menambah modal di tahun berikutnya atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari data dan hasil penelitian yang didapat peneliti pada Bengkel Maju Motor Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bengkel Maju Motor Sidoarjo tidak melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK, namun pemilik hanya melakukan pencatatan keuangan dengan pembukuan secara sederhana. Seperti setiap mengeluarkan kas untuk pembelian barang dagang, inventaris bengkel, peralatan bengkel, dan perlengkapan bengkel. Serta mencatat setiap pendapatan yang diterima sebagai dasar perkiraan besaran prive yang akan diambil pemilik. Pencatatan secara sederhana ini dikarenakan pemilik tidak memiliki pengetahuan tentang ilmu akuntansi.
2. Manfaat yang didapat setelah dilakukan pencatatan akuntansi sesuai SAK diantaranya pemilik mengetahui alokasi modal selama satu tahun usaha berjalan; mengetahui biaya-biaya yang telah dikeluarkan sebagai bahan pertimbangan ditahun berikutnya; mengetahui sisa nilai manfaat aktiva tetap yang dimiliki; mengetahui besaran laba bersih yang didapat selama satu tahun dan total aktiva lancar yang dimiliki sebagai tolak ukur bahwa pemilik Bengkel Maju Motor Sidoarjo telah berhasil dalam menjalankan usahanya.

5.2 SARAN

Dapat dilihat dari banyaknya manfaat yang didapat dari pencatatan akuntansi, untuk seluruh pegiat UMKM yang belum melakukan pencatatan akuntansi supaya memulai melakukan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan

SAK yang sudah ditentukan. Seperti yang dapat dilihat dari manfaat pencatatan akuntansi, pemilik dapat melihat laba yang dihasilkan selama satu periode akuntansi. Dari hasil tersebut pemilik dapat meningkatkan laba dengan cara mengurangi beban usaha dan menambah pendapatan. Diantaranya meningkatkan kinerja karyawan dari servis yang dilakukan secara harian. Misalkan dalam satu hari montir dapat melayani 10 motor, ditingkatkan menjadi 13 motor perhari. Untuk mendapatkan pelanggan lebih banyak, pemilik dapat melakukan promosi baik secara daring maupun langsung serta dapat menambah layanan servis panggilan.

DAFTAR PUSTAKA

Akdon, Ridwan. 2007. Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung : Alfabeta.

Andriani, Lilya. dan Tungga, Anantawikrama. dan Sinarwati. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Interpetatif Pada Peggy Salon). E-Journal S1 Ak universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Bali.

Amalia, Dina, Pengertian dan Fungsi Jurnal Umum dalam Akuntansi, <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-jurnal-umum-dalam-akuntansi/> (diakses tanggal 06 November 2020).

Bastian Indra. 2007. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Jakarta. Salemba Empat.

Bienamulia, Marietta. 2014. Analisis Proses Siklus Pendapatan dan Pengendalian Internal Perusahaan Jasa X. Depok.

BSI, BAB II Landasan Teori https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/240529/File_10-BAB-II-Teori.pdf (diakses tanggal 06 November 2020).

- Gulo. 2010. Metodologi Penelitian. Jakarta : Grasindo
- Hafidh, Analisis Rasio Keuangan Perusahaan (Penjelasan Singkat),
<https://www.jurnal.id/id/blog/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/> (diakses tanggal 16 Desember 2020)
- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Harti, Dwi. 2011. Akuntansi 1A, Erlangga, Semarang.
- . 2011. Akuntansi 1B, Erlangga, Semarang.
- Hayati, Fia Fany. 2013. Implementasi Pencatatan akuntansi Pada Usaha Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada Usaha Penggilingan Padi di Dsn. Mojosari, Ds. Mojotengah, Kec. Bareng, Jombang). Jombang.
- Hermanto, Bambang. dan Mulyo Agung. 2012. Analisa Laporan Keuangan. Lentera Ilmu Cendikia. 2012.
- Hery. 2017. Auditing dan Asurans. Jakarta. Grasindo.
- Hurriyati, Ratih. 2005. Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen, Bandung Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standart Akuntansi Keuangan,
<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-u-1-penyajian-laporan-keuangan> (diakses tanggal 06 November 2020).
- Khairati, Ukhti. 2018. Perlakuan Akuntansi Terhadap Pendaoatan pada PT Auliya tour & Travel Medan Berdasarkan PSAK No. 23. Medan.
- Kottler, dan Keller. 2012. Manajemen Pemasaran. Edisi 12. Jakarta : Erlangga.
- L, M. Samryn. 2015. Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

- Martani, Dwi. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyatiningsih, E. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Yogyakarta: Alfabeta.
- Nana, Sudjana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar, Sinar Baru Bandung.
- Priharto, Sugi. Ayat Jurnal Penyesuaian : Pengertian, Contoh, dan Cara Pencatatannya, <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-ayat-jurnal-penyesuaian/> (diakses 06 desember 2020)
- R., Muhammad Rais. 2019. Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Baubau. Baubau.
- Rohman, Nur, Pengertian Buku Besar, Fungsi, Bentuk, dan Contohnya. <https://akuntanonline.com/pengertian-buku-besar-fungsi-bentuk-dan/#pengertian-buku-besar> (diakses tanggal 06 November 2020)
- Sinta, Diana dkk. 2016. Modul Paket Keahlian Akuntansi SMK, Kemendikbud Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Suparlan, 2006, Akuntansi Perusahaan Jasa, Pusat Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PKn dan IPS, Jakarta.
- Susmia, Lores. 2019. Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk eningkatkan Pengendalian Intern Pada Bengkel Pump Jaya Diesel Pematangsiantar. Pematangsiantar.
- Tugas Kuliahku, Pengertian Poulasi dan Sampel Menurut Para Ahli, <https://jhonmiduk8.blogspot.com/2016/12/pengertian-populasi-dan-sampel-menurut.html#:~:text=Sedangkan%20sampel%20merupakan%20bagian%20dari%20populasi%20yang%20memiliki,penelitian%20tentang%20pengaru>

h%20demokrasi%20bagi%20provinsi%20ABC%20dll. (diakses 06 November 2020).

Widiyanto, Joko. 2010. SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian. Surakarta: BP-FKIP UMS.

Wikipedia, Neraca percobaan, https://id.wikipedia.org/wiki/Neraca_percobaan (diakses 06 November).

Wikipedia, Laporan Keuangan, https://id.wikipedia.org/wiki/Laporan_keuangan (diakses 06 November).

Yanto, Heri dkk, 2016, Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa, Kemedikbud Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.

Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mnedeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Thauun 2010-2014). Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung, pp: 1-22.

Zuriah Nuzul, 2009, Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi, Jakarta: PT Bumi Aksara.